

## Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Investigasi Kelompok dengan Media Berita dalam Surat Kabar

**Marlina**

Marlina adalah Guru MTsN 1 Aceh Selatan, Indonesia

Email :

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan model *Investigasi Kelompok* pada siswa kelas VIII-B MTsN 1 Aceh Selatan? Adapun indikator yang menentukan pembelajaran yang berkualitas adalah 1) hasil belajar yang sama atau melampaui nilai KKM (72); 2) tingginya motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-B MTsN 1 Aceh Selatan tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 13 siswa dan 21 siswi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada akhir siklus II, ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 85,29% (29 siswa) dan yang belum ketuntasan belajar sebesar 14,71% (5 siswa) serta nilai rata-rata kelas siklus II sebesar 78,24 dibandingkan dengan kondisi awal, ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 8,82 % (3 siswa) dan yang belum ketuntasan belajar sebesar 91,18% (31 siswa) serta nilai rata-rata kelas sebesar 61,17. Adapun hasil observasi pada proses pembelajaran menunjukkan perubahan sikap siswa lebih aktif dan gembira. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 27,91 % dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 76,47 % jika dibandingkan dengan kondisi awal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *Investigasi Kelompok* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi Teks Eksposisi pada siswa kelas VIII-1 MTsN 1 Aceh Selatan

Katakunci : hasil belajar, pembelajaran model *investigasi kelompok*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi ; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika lulus sekolah, siswa pintar secara teoritis tetapi memiliki sedikit aplikasi.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, namun tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak.

Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru.

Dalam pendidikan setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dalam diri siswa sendiri, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Siswa yang berprestasi tinggi tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari orang tua, guru dan masyarakat sekitar. Di sinilah guru dituntut memberikan bimbingan, bantuan dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin agar siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Keberhasilan suatu proses belajar yang dilakukan di sekolah dapat ditunjukkan oleh berbagai hal. Salah satunya adalah dengan termotivasinya siswa untuk belajar yang baik yang berujung pada perolehan hasil belajar yang baik.

Pembelajaran bidang studi bahasa dan sastra Indonesia bertujuan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan karena memang pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan seseorang menjalin kerja sama. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir, mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa, dan menambah wawasan.

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh siswa yang masih bersekolah, baik tingkat dasar maupun sampai tingkat perguruan tinggi. Menulis boleh dikatakan sebagai keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, menulis membutuhkan perhatian ekstra dalam proses pembelajaran. Apabila seseorang menggunakan bahasa secara tertulis, meskipun tulisannya cukup rapi dan makna yang disampaikan juga cukup jelas, suatu tulisan dituntut baik dan tidak banyak kesalahan. Tulisan seseorang sering dianggap mencerminkan tingkat pendidikan dan penguasaan

bahasa penulisnya. Dikatakan demikian karena keterampilan menulis menggabungkan sejumlah keterampilan lainnya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan menggunakan tulisan. Kegiatan berbahasa ini dilakukan dalam rangka untuk menyampaikan pesan kepada orang lain sehingga di sini dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan karena pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja.

Kondisi kelas VIII-B MTsN 1 Aceh Selatan kalau dilihat dari hasil belajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi menulis teks eksposisi masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 72. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi yang benar, dapat disebabkan oleh keterbatasan kemampuan guru dalam memberikan contoh kepada siswa (kemampuan guru yang kurang maksimal), maupun penggunaan media yang belum tepat. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan beberapa inovasi maupun modifikasi terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang akan dapat menarik minat siswa dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Selain permasalahan yang muncul dari pihak guru, masalah umum dari pihak siswa juga banyak terjadi dalam setiap pembelajaran menulis teks eksposisi sesuai kurikulum 2013. Masalah tersebut antara lain (1) siswa kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia, (2) kurangnya kompetensi pengetahuan siswa tentang struktur teks eksposisi, (3) kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi, (4) siswa sulit menuangkan ide dalam bentuk teks eksposisi, (5) kurangnya sikap religius dan sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Saat proses pembelajaran menulis teks eksposisi secara tertulis berlangsung, sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika mencari dan menentukan bahan untuk menulis teks eksposisi. Selama pembelajaran, siswa tidak dihadapkan dengan contoh-contoh yang dapat mereka amati secara dekat sebagai pedoman untuk menulis sehingga mereka kesulitan untuk menyusun bahan menulis teks eksposisi. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam menulis teks eksposisi terutama pada aspek struktur teks eksposisi. Siswa belum mampu merangkai tulisan sesuai dengan struktur teks eksposisi yang terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Aspek lain seperti isi teks, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat dalam teks, dan mekanik penulisan sesuai dengan rubrik penilaian pada sistem kurikulum pendidikan tahun 2013, juga belum dikuasai dengan baik oleh siswa. Selain itu, sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi juga tidak sesuai dan kurang baik, seperti mengobrol, tidur, bercanda, dan lain lain. Siswa juga kurang

berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, kurang bersemangat, dan kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

Dari latar belakang tersebut, guru sebaiknya lebih selektif dan cerdas dalam memilih bahan ajar, media pembelajaran, serta model pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa dalam mengajar dan guru juga harus mampu mengelola kelas, memanfaatkan bahan ajar, serta media pembelajaran yang tepat agar hasil akhir pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membangkitkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain penggunaan media, guru juga dapat menerapkan model yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian materi yang dibelajarkan lebih mudah dikuasai oleh siswa.

Penelitian ini merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperbaiki kondisi yang ada dengan menerapkan model investigasi kelompok. Melalui model investigasi kelompok diharapkan dapat tercipta situasi pembelajaran yang menarik, santai, dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi rasa jenuh siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Pembelajaran melalui model investigasi kelompok ini, juga mendidik dan membiasakan siswa agar bersosialisasi dengan siswa lain karena dalam pembelajaran ini dibutuhkan kerja sama tim untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga hambatan atau kesulitan yang selama ini dirasakan oleh siswa dapat dikurangi secara efektif.

Penerapan model investigasi kelompok lebih baik lagi jika diimbangi dengan penggunaan media berita dalam surat kabar. Media ini digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan harapan penggunaan media ini, siswa lebih mudah dan merasa tertarik dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan secara runtut dan sesuai kaidah yang berlaku.

Uraian di atas, hal tersebut perlu dan menarik dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul, “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Investigasi Kelompok Dengan Media Berita Dalam Surat Kabar Pada Siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil MTsN 1 Aceh Selatan Tahun Ajaran 2020/2021”. Dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, rumusan masalah yang muncul dalam penelitian yaitu: apakah melalui model Investigasi Kelompok dengan Media Berita Dalam Surat Kabar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi di Kelas VIII-B Semester Ganjil MTsN 1 Aceh Selatan Tahun Ajaran 2020/2021?. Dari permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan prestasi belajar

Bahasa Indonesia setelah diterapkan model Investigasi Kelompok dengan Media Berita Dalam Surat Kabar pada siswa kelas VIII-B Semester Ganjil MTsN 1 Aceh Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

a. Materi Menulis Teks Eksposisi

Istilah teks sebenarnya berasal dari kata *text* yang berarti *'\_tenunan'*. Teks dalam filologi diartikan sebagai *'\_tenunan kata-kata'*, yakni serangkaian kata - kata yang berinteraksi membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Dalam teori bahasa, apa yang dinamakan teks tak lebih dari himpunan huruf yang membentuk kata dan kalimat yang dirangkai dengan sistem tanda yang disepakati oleh masyarakat, sehingga dapat dipahami maknanya (Sobur 2004:54). Teks dalam pengertian umum adalah dunia semesta ini, bukan hanya teks tertulis atau teks lisan.

Banyak orang mempertukarkan istilah *'\_teks'* dan *'\_wacana'*. Sebenarnya istilah teks lebih dekat pemaknaannya dengan bahasa tulis, dan wacana pada bahasa lisan (Oetomo dalam Mulyana 2005:9). Teks adalah esensi wujud bahasa. Dengan kata lain, teks direalisasi (diucapkan) dalam bentuk *'\_wacana'*. Mengenai hal ini, Dijk (dalam Mulyana 2005:9) mengatakan bahwa teks lebih bersifat konseptual. Dari sinilah kemudian berkembang pemahaman mengenai teks lisan dan teks tulis, istilah-istilah yang sama persis dengan wacana lisan dan wacana tulis.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks adalah satuan lingual yang memiliki isi dan tata organisasi tertentu, baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan atau makna secara kontekstual.

**b. Teks Eksposisi**

Eksposisi merupakan teks yang memaparkan suatu fakta atau kejadian tertentu yang berisi paparan pikiran atau pendapat dengan harapan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan dan pandangan orang lain. Bentuk teks ini biasa dipakai untuk memaparkan terjadinya suatu peristiwa, cara membuat sesuatu, cara menggunakan sesuatu, cara kerja sebuah mesin, cara mengonsumsi obat-obatan, dan sebagainya. Berikut ini akan dipaparkan hakikat teks eksposisi, struktur teks eksposisi, kaidah unsur kebahasaan dalam penulisan teks eksposisi, dan penilaian menulis teks eksposisi.

**c. Hakikat Teks Eksposisi**

Ditinjau dari asal katanya, eksposisi berarti membuka dan memulai. Bahkan ada yang mengatakan *exposition means explanation* (eksposisi adalah penjelasan). Ini berarti tulisan eksposisi berusaha untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Masalah yang bisaanya dieksposisikan adalah informasi. Adapun contoh-contohnya bisa kita lihat dalam surat kabar.

Enre (1988:145) menjelaskan bahwa eksposisi atau disebut juga pemaparan adalah bentuk teks yang menjelaskan suatu subjek. Bentuk ini bisaa dipakai jika

seseorang ingin menjelaskan hakikat sesuatu, bagaimana ia bekerja, bagaimana unsur-unsur saling berhubungan satu dengan yang lain, dan bagaimana hubungannya dengan sesuatu yang lain. Tujuannya tidak lebih dari menjelaskan hal-hal seperti di atas. Petunjuk melakukan sesuatu atau bagaimana caranya pergi ke suatu daerah, termasuk pula sebagai eksposisi sederhana.

Eksposisi berusaha mengenalkan sesuatu dengan jalan memberi informasi, maka mungkin saja bentuk teks inilah yang sering dipakai, baik secara murni maupun berkombinasi dengan bentuk teks yang lain. Bentuk eksposisi yang paling mendasar adalah definisi dan analisis. Eksposisi (paparan) merupakan pemaparan pikiran atau pendapat seorang penulis, tanpa berkehendak mempengaruhi pandangan pembaca. Dengan cara ini, pembacanya akan lebih luas wawasannya. Pada umumnya, bentuk tulisan eksposisi terdapat di dalam majalah dan surat kabar (Wibowo 2001:59). Marhiyanto (2008:141) menyatakan bahwa eksposisi merupakan tulisan berbentuk paparan tetapi dilengkapi dengan data-data kesaksian seperti gambar, grafik, foto-foto dengan tujuan memperjelas informasi yang disampaikan. Tulisan eksposisi bertujuan member informasi kepada pembaca tentang suatu masalah.

Eksposisi adalah karangan yang berisi penjabaran tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi tanpa harus menyimpulkan (Setyaningrum 2013:57). Pendapat ini didukung oleh Riza (2014:26) yang menegaskan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi yaitu data data faktual dan analisis atau alasan yang bersifat objektif. Data yang disampaikan, sekadar menginformasikan tanpa mempengaruhi pembaca dan bertujuan untuk menambah pengetahuan.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberi informasi kepada para pembaca dengan se jelas-jelasnya.

#### **d. Struktur Teks Eksposisi**

Dalam buku ajar Bahasa dan Sastra Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan kurikulum 2013, memaparkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yaitu 1) pernyataan pendapat (Tesis), 2) argumentasi, dan 3) penegasan ulang pendapat. Berikut ini disajikan bagan struktur teks eksposisi.

#### **e. Langkah-Langkah Model Investigasi kelompok**

Sharan, dkk (dalam Trianto 2007:59-61) membagi langkah-langkah pelaksanaan model grup investigasi, meliputi enam fase yaitu 1. Memilih topik, 2. Perencanaan kooperatif, 3. Implementasi, 4. Analisis dan sintesis, 5. Presentasi hasil final; dan 6. Evaluasi. Sejalan dengan hal di atas, Nurhadi, Yasin, dan Senduk (dalam Wena 2009:196) membagi tahapan pembelajaran menggunakan model grup investigasi, yaitu

1. Identifikasi topic;
2. Perencanaan tugas belajar
3. Pelaksanaan kegiatan penelitian;
3. Persiapan laporan akhir;
4. Presentasi penelitian;
- dan 5. Evaluasi

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif model grup investigasi, merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang melatih para siswa berpartisipasi dalam pengembangan sistem sosial dan melalui pengalaman, secara bertahap belajar bagaimana menerapkan metode ilmiah untuk meningkatkan kualitas masyarakat. model ini merupakan bentuk pembelajaran yang mengkombinasikan dinamika proses demokrasi dengan proses inquiry akademik, melalui negosiasi siswa-siswa belajar pengetahuan akademik dan mereka terlibat dalam pemecahan masalah sosial. dengan demikian kelas harus menjadi sebuah miniatur demokrasi yang menghadapi masalah-masalah dan melalui pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan menjadi sebuah kelompok sosial yang lebih efektif. Melalui model pembelajaran kooperatif dengan metode Investigasi Kelompok suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Sumber Data Tes**

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-B MTsN 1 Aceh Selatan berjumlah 34 orang, Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus, sedangkan kualitatif adalah hasil pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan siklus. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

### **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran :

#### **a. Tes**

Tes dilakukan setelah pembelajaran berlangsung dalam bentuk tertulis terdiri dari beberapa soal, tes ini dilakukan pada akhir beberapa siklus pembelajaran.

#### **b. Dokumentasi, berupa sumber-sumber lain yang mendukung pembelajaran, seperti jurnal, buku dan dokumen-dokumen lainnya.**

#### **c. Observasi, teknik ini dilakukan untuk mengamati perkembangan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan checklis.**

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknis analisis deskriptif, yang meliputi : 1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II. 2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal Pembelajaran**

Pembelajaran awal sebelum pelaksanaan tindakan kelas ( classroom action research), guru melaksanakan proses pembelajaran dengan paradigma lama (konvensional). Guru selalu cenderung menstransfer ilmu pada siswa melalui metode ceramah dan alat peraga seadanya saja. Siswa nampak pasif, kurang kreatif, tidak ada upaya yang dilakukan guru untuk mengali pengetahuan siswa, dan bosan dalam proses pembelajaran.

Suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan tidak inovatif berdampak pada nilai yang diperoleh siswa. Aktivitas siswa mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya aktivitas siswa proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik akibatnya hasil belajar yang dicapai siswa rendah. Hal ini seperti yang terlihat dari hasil belajar siswa kelas VIII-B MTsN 1 Aceh Selatan tahun pelajaran 2020/2021 pada kompetensi dasar Teks Eksposisi pembelajaran ceramah sebagai hasil prasiklus seperti pada tabel 4.1. Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal. Hal ini dapat terlihat dari capaian nilai hasil belajar masih di bawah kriteria minimal sebesar 72.

Tabel 1  
Nilai Tes Pra Siklus

No	Hasil ( Angka )	Hasil ( Huruf )	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat Baik	1	2,94 %
2	75-84	B	Baik	2	5,88 %
3	65-74	C	Cukup	6	17,65 %
4	55-64	D	Kurang	21	61,74 %
5	<54	E	Sangat Kurang	4	11,76 %
		Jumlah		34	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2020



Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A ( sangat baik ) sebanyak 1 siswa atau 2,94 % , yang mendapat nilai B ( baik ) sebanyak 2 siswa atau 5,88 % , yang mendapat nilai C ( cukup ) sebanyak 6 siswa atau 17,65 % , yang mendapat nilai D ( kurang ) sebanyak 21 siswa atau 61,74 % dan yang mendapat nilai E ( sangat kurang ) sebanyak 4 siswa atau 11,76 %.

Dari hasil tes seperti tersebut di atas, hanya sebagian siswa saja yang tuntas belajar, sedangkan sebagian lagi belum tuntas belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel .2 di bawah ini .

Tabel 2  
Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah	Persen
1	Tuntas	3	8,82 %
2	Belum Tuntas	31	91,18 %
	Jumlah	34	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut di atas, diketahui bahwa pada kondisi awal ini terdapat 3 siswa ( 8,82 % ) yang memiliki nilai di atas KKM sebesar 72 yang dinyatakan tuntas belajar dan 31 siswa ( 91,18 % ) memiliki nilai dibawah KKM yang dinyatakan belum tuntas belajar.

## Hasil Siklus I

### Tahap Perencanaan

Menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, media Berita dalam surat kabar, Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I, alat evaluasi Siklus I, lembar observasi aktivitas siswa Siklus I, lembar observasi kinerja guru Siklus I.

### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Materi pembelajaran yang diajarkan yaitu hakikat, struktur, dan kaidah penulisan teks eksposisi. Setiap pelaksanaan dilakukan tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

Pada pertemuan pertama, tahap penahuluan mencakup

(1) mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi; (2) guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran yang dipelajari hari ini dengan mengaitkan pengalaman siswa; (3) guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran, (4) guru menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran; dan (5) guru

menjelaskan bagaimana kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar. (6) guru melakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar. (7) guru memahami konsep kepada siswa. (8) Siswa di dalam kelas dikelompokkan menjadi beberapa tim, masing-masing tim terdiri atas 4 atau 5 anggota. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya.

Tiap tim membagi anggotanya menjadi dua tim kecil, kemudian menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim kecil. Materi yang mereka diskusikan adalah materi teks eksposisi. (9) siswa bersama-sama dengan guru mempelajari materi pembelajaran dengan mengamati contoh teks eksposisi pada media berita yang dibagikan. (10) Siswa mencermati penjelasan guru mengenai teks eksposisi yang meliputi pengertian, struktur, dan kaidah penulisan. Siswa yang sudah benar-benar paham dapat membantu teman sekelompoknya yang masih mengalami kesulitan. (11) Setelah semua siswa paham dengan materi pembelajaran, guru memberikan pertanyaan secara acak. Petanyaan itu meliputi materi-materi yang telah dipelajari. (12) Siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, diberi penguatan dan penghargaan oleh guru. Kuis ini diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi menulis teks eksposisi.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan siswa adalah menulis teks eksposisi secara berkelompok. Sebelumnya guru membagikan media berita yang terdapat dalam surat kabar. Semua siswa dalam kelompok harus ikut andil dalam tugas kelompok ini sesuai model investigasi kelompok. Setelah tugas selesai dibuat, guru mengintruksikan tiap-tiap kelompok menukarkan hasil pekerjaannya untuk dikoreksi. Hasil pekerjaan kelompok yang paling baik dipresentasikan di depan kelas untuk dicermati dan dievaluasi bersama sama.

### **Hasil Pengamatan**

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel.4 berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4  
Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil ( Angka )	Hasil ( Huruf )	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat Baik	2	5,88 %
2	75-84	B	Baik	12	35,29 %
3	65-74	C	Cukup	9	26,47 %
4	55-64	D	Kurang	10	29,41 %
5	<54	E	Sangat Kurang	1	2,94 %
		Jumlah		34	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) sebanyak 2 siswa (5,88 %), yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 12 siswa (35,29 %), yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 9 siswa (26,47%), yang mendapat nilai D (kurang) sebanyak 10 orang (29,94 %) dan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sebanyak 1 siswa (2,94 %). Ketuntasan belajar pada siklus I dapat ditabulasikan seperti pada tabel 5 dibawah ini

Tabel 5  
Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	JumlahSiswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	14	41,18 %
2	Belum Tuntas	20	58,82 %
	Jumlah	34	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data pada tabel 5 tersebut di atas, diketahui bahwa pada siklus I ini terdapat 14 siswa (41,18%) yang memiliki nilai di atas KKM sebesar 72 yang dinyatakan tuntas belajar dan 20 siswa (58,82 %) memiliki nilai di bawah KKM yang dinyatakan belum tuntas belajar. Hasil nilai siklus I yang diperoleh dari hasil tes dapat ditunjukkan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 6  
Rata-rata Hasil Tes Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	50
3	Nilai Rata-rata	68,97

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Model *Investigasi Kelompok* mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi Teks Eksposisi. Dari data yang ada dapat dilihat bahwa nilai rata-rata mengalami kenaikan dari nilai 61,17 menjadi 68,97. Namun demikian nilai tersebut belum memuaskan. Demikian juga dari hasil observasi pada proses

pembelajaran masih ditemui beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mungkin disebabkan karena guru hanya memberi tugas secara kelompok pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga ada sebagian siswa yang beranggapan tugas kelompok adalah nilai untuk bersama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

## **Hasil Siklus II**

### **Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan**

Menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, media Berita dalam surat kabar, Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I, alat evaluasi Siklus I, lembar observasi aktivitas siswa Siklus I, lembar observasi kinerja guru Siklus I.

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Materi pembelajaran yang diajarkan yaitu hakikat, struktur, dan kaidah penulisan teks eksposisi. Setiap pelaksanaan dilakukan tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

Pemberian materi secara terperinci sudah disampaikan pada siklus I. pada pertemuan kali ini, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pembahasan hasil pekerjaan siswa pada siklus I. Kesalahan-kesalahan yang dijumpai pada hasil pekerjaan siswa dibahas bersama-sama agar ditemukan jalan keluar dan tidak terulang lagi pada siklus II ini. Siswa yang masih mendapat nilai rendah diberikan penjelasan yang lebih dari guru dan teman sekelompoknya yang sudah mendapat nilai bagus. Semua aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis teks eksposisi dibahas secara lebih terperinci pada siklus II ini.

Untuk pendalaman materi, guru kembali menugaskan siswa untuk membuat teks eksposisi namun secara berkelompok. Pada pertemuan ini media berita yang dibagikan adalah tentang politik. Setelah teks selesai dibuat, guru meminta siswa menukarkan pekerjaan mereka antar kelompok untuk dikoreksi dan dievaluasi secara bersama-sama.

### **Hasil Pengamatan**

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 7 berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7

Nilai Tes Siklus II

No	Hasil ( Angka )	Hasil ( Huruf )	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat Baik	6	17,64 %
2	75-84	B	Baik	23	67,65 %
3	65-74	C	Cukup	5	14,71 %
4	55-64	D	Kurang	0	0 %
5	<54	E	Sangat Kurang	0	0 %
		Jumlah		34	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Dari hasil tes siklus II, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) sebanyak 6 siswa (17,64 %), yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 23 siswa (67,65 %), yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 5 siswa (14,71 %), yang mendapat nilai D dan E. Sedangkan nilai rata-rata 78,24

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel 4.10 dibawah ini

Tabel 8

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	JumlahSiswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	29	90,63 %
2	Belum Tuntas	5	9,37 %
	Jumlah	34	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data pada tabel 8 tersebut di atas, diketahui bahwa pada siklus II ini terdapat 29 siswa (85,29 %) yang memiliki nilai di atas KKM sebesar 72 yang dinyatakan tuntas belajar dan hanya 5 siswa (14,71 %) memiliki nilai di bawah KKM yang berarti sudah ada peningkatan.

Hasil nilai siklus II yang diperoleh dari hasil tes dapat ditunjukkan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 9

Rata-rata Hasil Tes Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	70
3	Nilai Rata-rata	78,24

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data pada tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Model *Investigasi Kelompok* dengan tugas kelompok dan tugas individu

lebih mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi Teks Eksposisi. Dari data yang ada dapat dilihat bahwa nilai rata-rata mengalami kenaikan dari nilai 61,17 menjadi 68,97 dan naik menjadi 78,24. Walaupun nilainya belum sangat memuaskan namun dalam penelitian ini sangat tampak ada kenaikan nilai hasil belajar siswa. Belum sangat optimalnya nilai hasil belajar ini mungkin salah satunya dipengaruhi oleh kondisi ruangan belajar yang kurang nyaman dikarenakan ruangan yang panas. Tetapi dari hasil observasi pada proses pembelajaran sangat tampak siswa antusias dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan Model *Investigasi Kelompok*. Dengan menggunakan Model *Investigasi Kelompok* siswa lebih termotivasi dalam belajar antara lain disebabkan materi yang sedang dipelajari dapat dipahami lebih baik dan seolah-olah lebih nyata. Dengan demikian penggunaan Model *Investigasi Kelompok* dalam kegiatan pembelajaran pada kompetensi dasar Teks Eksposisi mengalami peningkatan nilai hasil belajar.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. Penggunaan Model *Investigasi Kelompok* dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks eksposisi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas VIII-B MTsN 1 Aceh Selatan.
- b. Penggunaan Model *Investigasi Kelompok* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks eksposisi.
- c. Penggunaan Model *Investigasi Kelompok* dapat meningkatkan kreatifitas dan perubahan sikap siswa lebih aktif dan gembira dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks eksposisi.

#### **DAFTAR PUSTAKA.**

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjodjo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 1993. *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djuraid, Husnun N. 2009. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Enre, Fachruddin Ambro. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: DEPDIKBUD.

- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hayati. 2009. —*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Analisis Proses Melalui Teknik Menulis Objek Langsung Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Pecangan Tahun Ajaran 2008/2009*ll. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Liang Gie, The. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: PT Andi.
- Marhiyanto, Bambang. 2008. *Pintar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas 1, 2, 3*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana : Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.